

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan mungkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.¹

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai Da'i atau komunikator, artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau komunikan sesuai dengan perintah "sampaikanlah walau hanya satu ayat"².

Dakwah nafsiyah salah satunya adalah dakwah kepada diri sendiri (intrapersonal), sebagai upaya untuk memperbaiki atau membangun kualitas dan kepribadian diri yang Islami. Menjaga diri sendiri merupakan sesuatu yang harus diprioritaskan sebagaimana petunjuk surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya "jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka", merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab terhadap dirinya. Dakwah nafsiyah dapat dilakukan dengan cara menuntut ilmu, membaca, munasabah *al-nafs* (intropeksi diri), *Taqarub* melalui *dzikira Allah* (mengingat Allah), *du'a*

¹ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 10-11

² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 41

(berdo'a), *wiqoyah al-nafs* (memelihara pencerahan jiwa), dan lain sebagainya. Kepekaan seorang da'i terhadap pemahaman ini dalam jiwa dan hatinya sebagai bentuk *ibda' binafsi* (berawal dari diri sendiri) membuat selalu bersama manhaj Rabbani (jalan Tuhan) baik secara *fikrah* maupun aplikasi.³

Begitu juga dengan film yang akan diteliti, yaitu menyangkut dengan *dakwah binafsi*. Karena film ini menceritakan seorang anak SMP yang terlahir dari keluarga miskin dan serba pas pasan. Untuk memenuhi keperluan sendirinya pun si anak SMP yang bernama Alif ini harus mencari penghasilan sendiri dengan berbagai upaya yang dia lakukan. Tentunya masih berbekal dengan ilmu yang dia dapat dari pengetahuannya di sekolah. Salah satunya bekerja sebagai tim pemenang dalam ajang lomba karapan sapi di tempatnya.

Dalam ajang lomba tersebut dia berperan sebagai peneliti dan pemberi masukan terhadap tindakan tindakan yang akan dilakukan dalam lomba tersebut, misalnya posisi terbaik yang harus ditempati oleh sang joki sapi dan tunggangannya. Pastinya hal tersebut telah diperhitungkan secara matang dengan menggunakan penalaran ilmiah, dan bukan menggunakan ilmu ilmu ghaib dan sebagainya. Dari usaha itulah dia dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya. Selain juga ayahnya yang diperankan oleh Lukman Sardi juga sedikit banyak memberikan penghidupan kepadanya.

³ Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), hal. 64-65

Yang perlu diketahui dalam film ini adalah Alif si anak SMP ini telah ditinggal oleh orang tua perempunnya ke negara Malaysia untuk menjadi pahlawan devisa atau tenaga kerja wanita (TKW) saat dia masih duduk di bangku SD. Jadi semenjak saat itu dia tinggal dan hidup bersama ayahnya di salah satu kabupaten paling timur dari pulau Madura yaitu di kabupaten Sumenep, tepatnya di kecamatan Kalianget. Ayah Alif sendiri yang dalam film ini bernama Muslat bekerja sebagai supir truk pengangkut garam dari gudang PT. Garam Persero menuju berbagai kota dengan gaji yang kecil. Karena juga mayoritas dari masyarakat setempat bekerja sebagai petani garam, buruh pabrik, kuli angkut, ataupun supir truk, yang pasti tetap berkaitan dengan potensi garam di daerah tersebut.

Alur cerita dalam film adalah dimana Alif bekerja sangat giat dalam kesehariannya, selain untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya ternyata si Alif ini mempunyai niat lain yang tak diketahui oleh ayah dan orang terdekatnya. Niat itu adalah dia bekerja giat untuk mendapatkan beberapa hasil untuk sebagiannya disimpan untuk bekal bertemu ibunya yang sudah beberapa tahun tidak pulang dan tidak memberi kabar.

Realisasi niatnya itupun dia salurkan melalui pamannya yang juga bekerja sebagai TKI di Malaysia. Dimaksudkan paman Alif dapat bertemu dengan ibunya saat dia kembali ke negeri jiran tersebut. Yang pada film ini paman Alif diperankan oleh Sujiwo Tedjo. Dan juga paman Alif tidak serta merta menggrtiskan semua biaya tersebut, akan tetapi pamannya memberi

minimal pemberian ongkos untuk bertemu ibunya itu sebesar 5 juta rupiah, dan Alifpun mengiyakan persyaratan.

Waktu pun terus berlalu Alifpun terus terpantau sangat berprestasi oleh guru fisiknya yaitu ibu Tari Hayat yang diperankan langsung oleh Revalina S Temat. Begitu juga dengan pendapatan Alif setiap hari. Setiap hari dia harus menyicil uang setoran sebagai ongkos pada pamannya tersebut. Hingga pada suatu hari paman Alif yang bernama Cak Alul ini marah lantaran uang setoran yang harus terkumpul molor setiap harinya.

Karena merasa dimarahi lantaran tiap hari ditagih Alifpun balik marah dan menyebut pamannya sebagai lintah darat. Dari situlah Cak Alul ini membuka semua rahasia hancurnya rumah tangga Alif. Ternyata ibunya pergi meninggalkan dia dan bapaknya lantaran tidak kuat oleh kelakuan ayah Alif yang senang berjudi dan menghabiskan uangnya hanya untuk berjudi. Akhirnya Alifpun berangkat ke negeri singa singapura menjadi salah satu delegasi dari negara Indonesia. Dia tak dapat bertemu ibunya disana akan tetapi dia bertemu ibunya setelah ia pulang ke kampung halamannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian materi diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

Bagaimana Representasi Pesan Dakwah “Kewajiban Menuntut Ilmu” dalam film “Semesta Mendukung”?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan materi dan rumusan yang telah terpaparkan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui bagaimana Representasi Pesan Dakwah “Kewajiban Menuntut Ilmu” dalam film “Semesta Mendukung”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan materi dakwah “Kewajiban Menuntut Ilmu” dalam film “Semesta Mendukung” beserta sisi positif dan negatifnya.
- b. Menambah wawasan dakwah “Kewajiban Menuntut Ilmu” dalam film “Semesta Mendukung” dan agar kita mengetahui dan memahami arti dakwah tentang “Kewajiban Menuntut Ilmu”.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada kaum muslim arti dakwah tentang “Kewajiban Menuntut Ilmu”
- b. Memperluas dan menyebarkan Agama Islam dengan cara berdakwah
- c. Memanfaatkan Al-Qur’an dan Hadits sebagai alat berdakwah
- d. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya Khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan tambahan keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

E. Definisi Konseptual

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan)⁴.

⁴ Irawan Soeharto, Metode Penelitian Sosisial, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal. 4

Untuk mendapatkan pemahaman khusus dan menghindari kesalahpahaman dalam menarik suatu makna dan persepsi setelah membaca judul yang telah disajikan, maka disini penulis akan menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul yang diangkat.

1. Representasi

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: Dialog, Tulisan, Video, Film, Fotografi, dan sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.

Representasi dapat juga diartikan teori-teori tentang persepsi dalam mana pikiran yang mengindera dipercaya tidak memiliki pengenalan secara langsung dengan objek-objeknya, akan tetapi untuk memahaminya melalui medium idea-idea yang dianggap mewakili objek-objek tersebut.⁵

Konsep representasi bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru dan penandaan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah, tetapi ia selalu ada dalam proses negosiasi dan disesuaikan dengan situasi yang baru, intinya adalah, makna tidak inheren dalam sesuatu didunia ini, ia selalu dikonstruksikan, diproduksi, lewat proses representasi. Ia adalah hasil dari praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.

⁵ Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat dan Teologi*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1996)

2. Pesan dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari isim masdar yang berasal dari kata kerja :

دعوة يدعو, دعا⁶

artinya : menyeru, memanggil, mengajak.

Dalam pengertian yang integralistik *dakwah* merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami.

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu faham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara

⁶ Nur Kholif Hasin,.Kamus Arab Indonesia. Surabaya: Terbit Terang, 2000.

orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Jadi pesan dakwah secara keseluruhan mempunyai arti sebagai media penyampai suatu visi dan misi atau suatu tujuan terhadap berbagai hal yang positif berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dan pesan dakwah ini dapat disampaikan melalui berbagai macam media atau cara salah satunya ialah menggunakan media visual.

3. Kewajiban Menuntut Ilmu

Di zaman ini, sangat banyak orang yang berjuang keras mencari ilmu duniawi / perdagangan, mengumpulkan harta benda, sementara pengetahuan agamanya kosong sehingga tidak lagi mengenal urusan halal dan haram bahkan maksiat dianggap soal biasa yang berakibat mereka terjerumus kedalam jurang neraka.

Salah satu pepatah :

“Perbanyak ibadah dengan ilmu untuk mendapat Rahmat dari Tuhanmu.. Carilah dunia/ harta benda sebanyak mungkin untuk bekal akhiratmu..”

Alhasil, ilmu pengetahuan adalah salah satu tiang dalam kehidupan, dan yang terpenting adalah ilmu agama, seperti disebut dalam hadist, makna hadist: “Setiap sesuatu ada tiangnya, dan tiang agama ini (Islam) adalah kefahaman ilmu agama Islam (fiqih).

Pengetahuan adalah kehidupan dan kemajuan. Adapun kebodohan adalah sebuah kematian bagi seseorang, dimana ia tidak menyadari kematian yang membelenggunya, sampai akhirnya jasad-jasad mereka

mati sebenarnya. Disini kita perlu merenung tentang kehidupan haqiqi. Seseorang yang mengenal Tuhan-nya dan mentaati aturan Allah SWT, itulah hamba-hamba yang mengenal akan dirinya dengan baik, bahwa sebagai hamba / ciptaan, ia patut menyembah sang pencipta tanpa menyekutukan-Nya.

Mustahil seorang hamba yang ingin mengenali Tuhan-nya tanpa melalui proses pengetahuan ilmu tauhid, maka dari itu, kita wajib menuntut ilmu khususnya ilmu agama tentunya pengetahuan yang bersumber pada Alqur'an dan Sunnah⁷.

⁷<http://mafahim.wordpress.com/2009/10/17/kewajiban-menuntut-ilmu-bagi-setap-muslim/> (di akses tgl 09-03-2014)

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptuanl, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisikan tentang Efek Gambar Animasi Sebagai Media Komunikasi Dakwah Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan dan pembahasan “Representasi Pesan Dakwah Tentang “Kewajiban Menuntut Ilmu” Dalam Film “Semesta Mendukung”

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.